

**PENGARUH KARAKTERISTIK TUJUAN ANGGARAN TERHADAP
KINERJA APARAT PEMERINTAH DAERAH
(STUDI EMPIRIS PADA SKPD KABUPATEN KAMPAR)**

Oleh:

Della Adriadiva

Pembimbing: R. Adri Setiawan dan Rheny Afriana H

Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru Indonesia

Email: Dellaadriadiva@rocketmail.com

*The Effect of Budget Goal Characteristic on Performance of Local
Government in Kampar*

ABSTRACT

Local government management of accountability, not separated from the local government budget. In the planning of budget there are some characteristic purpose of the budget that is budgetary participation, budget clarity, budget feedback, budget evaluation, and budget goal difficulties. The existence of the budget's purpose will clearly facilitate individuals to draw up the target budget. The purpose of this study was to re-examine the effect of budgetary goal characteristics to the performance of local government. This study performed on local government in SKPD Kampar Regency with the second, third, and fourth echelon position. The object of this study is SKPD Kampar regency. Primary data collection method conducted with survey technique by providing questions to respondents by the questionnaire and the total of questionnaire is 108. The result of this study showed that budgetary goal characteristics (budgetary participation, budget clarity, budget feedback, budget evaluation) had a positive and significant effect in performance of local government. While difficulties in the budget's purpose doesn't had significant effects on the performance of local government of Kampar Regency.

Keywords: Budgetary, Performance of Local Government.

PENDAHULUAN

Organisasi pemerintah daerah merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintah dengan sumber legitimasinya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada penyelenggara pemerintah harus diimbangi dengan kinerja yang baik, sehingga pelayanan dapat ditingkatkan secara efektif dan menyentuh pada

masyarakat. Jadi, semakin baik kinerja aparat pemerintah maka akan semakin baik pula pelayanan terhadap masyarakat. Kinerja aparatur adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang aparatur pemerintah dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Mediaty, 2010).

Pengertian kinerja dalam Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah (AKIP) yang tertuang dalam Inpres No. 7 tahun 1999 merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan atau program atau kebijaksanaan sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi.

Pengukuran kinerja tentunya tidak sebatas pada masalah pemakaian anggaran, namun lebih dari itu. Pengukuran kinerja mencakup berbagai aspek sehingga dapat memberikan informasi yang efisien dan efektif dalam pencapaian kinerja tersebut. Sesuai dengan pendekatan kinerja yang digunakan dalam penyusunan anggaran, maka setiap alokasi biaya yang direncanakan harus dikaitkan dengan tingkat pelayanan agar hasil yang diharapkan dapat dicapai. Kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran (Kepmendagri No 29 Tahun 2002).

Kabupaten Kampar adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cukup pesat. Anggaran pada Kabupaten Kampar memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian visi Kabupaten Kampar. Selain itu kinerja aparat pemerintah juga merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu dalam mencapai suatu target.

Karakteristik tujuan anggaran merupakan determinan utama yang melekat pada sistem anggaran agar anggaran dapat diterima untuk berbagai pelaksanaan anggaran. Salah satu maksud yang terkandung dalam karakteristik anggaran merupakan upaya untuk

meningkatkan keberadaan anggaran menjadi lebih akurat, sehingga pengendalian yang akan dilakukan dapat lebih terkendali.

Dalam perencanaan anggaran, ada beberapa karakteristik tujuan anggaran. Menurut Ramandei (2010) Karakteristik tujuan anggaran ada lima, yaitu partisipasi anggaran (*budgetary participation*), kejelasan tujuan anggaran (*budget goal clarity*), umpan balik anggaran (*budgetary feedback*), evaluasi anggaran (*budgetary evaluation*), dan kesulitan tujuan anggaran (*budget goal difficulty*). Adanya tujuan anggaran yang jelas akan memudahkan individu untuk menyusun target anggaran. Selanjutnya, target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai organisasi, sehingga dapat memberikan suatu tingkat kepuasan. Dengan demikian, karakteristik tujuan anggaran dapat berimplikasi pada kinerja aparat Pemerintah Daerah yang berpartisipasi baik dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran sesuai Kebijakan Umum APBD.

Partisipasi anggaran berkaitan dengan sejauh mana bawahan terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Jika informasi yang diberikan oleh bawahan tidak bias, maka anggaran yang dihasilkan dalam proses penyusunan anggaran tidak akan dapat dicapai secara optimal. Partisipasi penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi.

Kejelasan tujuan anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara

spesifik, jelas, dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggungjawab. Sasaran yang tidak jelas atau membingungkan dapat menimbulkan ketegangan dan ketidakpastian para pelaksana, implikasinya pada penurunan kinerja yang berarti juga penurunan akuntabilitas kinerja organisasi. Namun sebaliknya, jika kejelasan sasaran anggaran dinyatakan secara jelas maka akuntabilitas kinerja instansi pemerintah semakin meningkat.

Pada konteks pemerintah daerah, kejelasan tujuan anggaran berimplikasi pada aparat, untuk menyusun anggaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai instansi pemerintah. Aparat akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara tepat. Selanjutnya, hal ini akan menurunkan perbedaan antara anggaran yang disusun dengan estimasi terbaik bagi suatu organisasi (Suhartono dan Solochin, 2006).

Umpan balik merupakan hasil yang diperoleh dari upaya untuk mencapai sasaran sebagai dasar untuk merasakan kesuksesan/kegagalan. Umpan balik pada umumnya memberikan informasi kepada para pelaksana anggaran tentang kekurangan yang dapat mendatangkan perasaan tidak senang, bahkan dapat membuat masalah semakin buruk. Akan tetapi, untuk tujuan peningkatan prestasi, umpan balik tentang keberhasilan aparat adalah sangat penting meskipun dalam beberapa hal rasa tanggungjawab yang tinggi dapat berdampak negatif apabila kegagalan diungkapkan (Arifin, 2007:27).

Umpan balik terhadap sasaran anggaran merupakan variabel penting yang memberikan

motivasi. Dengan adanya umpan balik yang diperoleh dan pencapaian sasaran anggaran dan dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan, maka aparat pemerintah termotivasi dalam meningkatkan kinerja untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan terhadap anggaran (Murthi dan Sujana, 2008).

Evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan departemen dan digunakan dalam evaluasi kinerja mereka. Evaluasi anggaran merupakan alat pengendalian terhadap kinerja anggaran. Evaluasi anggaran pada dasarnya membandingkan antara anggaran dengan pelaksanaan sehingga ditentukan penyimpangan yang terjadi.

Menurut Yeyen (2013) evaluasi anggaran dapat terjadi karena adanya perkembangan baru, umpan balik dan kesalahan. Semakin lama dan semakin kompleks anggaran, semakin besar kemungkinan perlunya perubahan. Ketika anggaran dievaluasi maka akan didapat suatu perbandingan antara apa yang telah dianggarkan dengan yang telah dicapai. Jadi, dengan adanya evaluasi anggaran maka dapat meningkatkan kinerja aparat Pemda.

Kesulitan tujuan anggaran juga dapat mempengaruhi kinerja aparat Pemda. Menurut Kennis (1979) kesulitan tujuan anggaran menggambarkan adanya rentang sasaran yang sangat longgar dan mudah dicapai sama dengan sangat ketat dan tidak dapat dicapai. Anggaran yang terlalu ideal (sangat ketat) akan sulit dicapai, sehingga mengakibatkan para pelaku anggaran

tidak termotivasi untuk merealisasikan anggaran, bahkan dapat membuat para pelaku anggaran frustrasi, merasa gagal, serta menolak anggaran tersebut, sehingga dapat menurunkan kinerja aparat. Sebaliknya anggaran yang terlalu longgar (mudah dicapai) dapat mengakibatkan para pelaksana anggaran tidak merasa tertantang untuk berprestasi, karena tanpa bekerja keras akan timbul penyimpangan yang menguntungkan sehingga hanya memiliki pengaruh motivasi yang kecil (Arifin, 2007 : 27).

Mengingat pentingnya peranan anggaran bagi organisasi dan akibat yang ditimbulkan dari penurunan penilaian kinerja, maka hubungan antara kinerja dengan variabel-variabel lainnya, khususnya variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara karakteristik tujuan anggaran dengan kinerja perlu dilakukan penelitian. Penulis menerapkan penelitian ini di Kabupaten Kampar pada instansi pemerintah, Karena sepengetahuan penulis penelitian ini belum pernah dilakukan di Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang sektor publik dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1). Apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar? 2). Apakah kejelasan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar? 3). Apakah umpan balik anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar? 4). Apakah evaluasi anggaran berpengaruh

terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar? 5). Apakah kesulitan tujuan anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar?

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar, 2). Untuk mengetahui pengaruh kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar, 3). Untuk mengetahui pengaruh umpan balik terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar, 4). Untuk mengetahui pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemda Kabupaten Kampar, dan 5). Untuk mengetahui pengaruh kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat Pemda Kabupaten Kampar.

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kinerja Aparat Pemerintah Daerah

Bastian (2006) memberikan definisi tentang kinerja yaitu: Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi pada pemerintah daerah. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Mas'ud (2004) kinerja adalah hasil pencapaian dari usaha yang telah dilakukan yang dapat diukur dengan indikator-indikator tertentu.

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi

dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan operasional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama, dan tugas pokok instansi, bahan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi untuk memutuskan suatu tindakan, dan lain-lain.

Kinerja aparat pemerintah adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu pimpinan dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial. Kinerja dari suatu pemerintah daerah merupakan cerminan kualitas proses atau keberhasilan kegiatan/program yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk hasil berupa peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Kinerja yang efektif dikatakan apabila tujuan dari anggaran tercapai dan partisipasi dari bawahan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan.

Partisipasi Anggaran

Proses penyusunan anggaran sektor publik umumnya mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang telah ada. Sejalan dengan dilakukannya reformasi anggaran, proses penyusunan Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD) diharapkan menjadi lebih partisipatif (Herdijanto, 2009).

Partisipasi penyusunan anggaran merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan kinerja yang pada

akhirnya dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Partisipasi anggaran menunjukkan pada luasnya bagi aparat pemerintah daerah dalam memahami anggaran yang diusulkan oleh unit kerjanya dan pengaruh tujuan pusat pertanggung jawaban anggaran mereka.

Istiyani (2009) menyatakan bahwa partisipasi sebagai alat untuk mencapai tujuan, partisipasi juga sebagai alat untuk mengintegrasikan kebutuhan individu dan organisasi. Sehingga partisipasi dapat diartikan sebagai berbagi pengaruh, pendelegasian prosedur-prosedur, keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan suatu pemberdayaan.

Kejelasan Tujuan Anggaran

Kejelasan tujuan anggaran menunjukkan luasnya tujuan anggaran program dan kegiatan SKPD yang dinyatakan secara spesifik, jelas, dan dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab terhadap anggaran.

Kejelasan tujuan anggaran berhubungan dengan sejauh mana tujuan-tujuan anggaran dinyatakan secara khusus dan jelas serta dipahami oleh orang-orang yang bertanggung jawab memenuhinya. Dengan adanya kejelasan tujuan, dapat diinformasikan kepada manajer level bawah tentang apa yang diharapkan oleh manajer yang lebih tinggi. Sebaliknya, manajer yang lebih tinggi dapat mempelajari dukungan-dukungan dan persoalan-persoalan manajer di bawahnya melalui laporan-laporan dari bawah (Arifin, 2007 : 26). Keadaan seperti ini akan mendorong terciptanya kinerja yang baik. Dengan kata lain tujuan anggaran yang jelas akan mengarahkan para pelaksana

anggaran untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

Umpan Balik Anggaran

Umpan balik merupakan alat ukur sejauh mana individu mengetahui sampai dimana tujuan anggaran program dan kegiatan telah dicapai. Umpan balik pada umumnya memberikan informasi kepada para pelaksana anggaran tentang kekurangan yang dapat mendatangkan perasaan tidak senang, bahkan dapat membuat masalah semakin buruk. Akan tetapi, untuk tujuan peningkatan prestasi, umpan balik tentang keberhasilan aparat adalah sangat penting meskipun dalam beberapa hal rasa tanggungjawab yang tinggi dapat berdampak negatif apabila kegagalan diungkapkan (Arifin, 2007:27).

Evaluasi Anggaran

Salah satu cara pengendalian usaha adalah membandingkan antara rencana dengan realisasinya. Dalam hal ini, evaluasi akan mampu memberikan bantuannya terhadap pencapaian anggaran agar efektif. Evaluasi anggaran bukan saja untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan, akan tetapi lebih jauh dari itu, dimaksudkan untuk menilai kembali apakah anggaran yang ditetapkan sudah mencerminkan kemampuan dan kelemahan yang dimiliki organisasi serta kesempatan dan ancaman yang dihadapi perusahaan (Tjahjanti, 2005 : 38-39).

Evaluasi anggaran menunjukkan sejauh mana selisih anggaran program dan kegiatan SKPD ditelusuri oleh pimpinan ke masing-masing bawahan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja bawahan dalam penyusunan

dan penggunaan anggaran. Evaluasi anggaran pada dasarnya membandingkan antara anggaran dengan pelaksanaan sehingga ditentukan penyimpangan yang terjadi.

Kesulitan Tujuan Anggaran

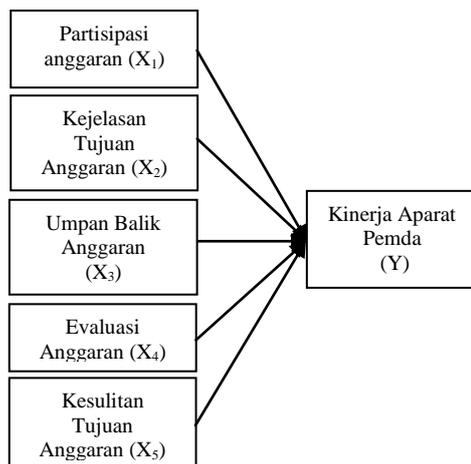
Kesulitan tujuan anggaran merupakan tingkat kesulitan pencapaian tujuan anggaran program dan kegiatan yang dipresepikan oleh individu dalam SKPD. Anggaran yang terlalu ideal (sangat ketat) akan sulit dicapai, sehingga mengakibatkan para pelaku anggaran tidak termotivasi untuk merealisasikan anggaran, bahkan dapat membuat para pelaku anggaran frustrasi, merasa gagal, serta menolak anggaran tersebut. Sebaliknya anggaran yang terlalu longgar (mudah dicapai) dapat mengakibatkan para pelaksana anggaran tidak merasa tertantang untuk berprestasi, karena tanpa bekerja keras akan timbul penyimpangan yang menguntungkan sehingga hanya memiliki pengaruh motivasi yang kecil (Arifin, 2007 : 27).

Arifin (2007 : 27-28) juga melaporkan bahwa tujuan yang lebih ketat memberikan motivasi yang lebih tinggi, namun sampai batas waktu tertentu pengetahuan tujuan tersebut akan mengurangi motivasi. Anggaran yang baik adalah anggaran dengan tingkat kesulitan yang masih dimungkinkan untuk dicapai, sehingga para pelaksana termotivasi untuk bekerja lebih efisien. Untuk alasan motivasi dan peningkatan prestasi ini maka tujuan anggaran harus ketat namun dapat dicapai.

Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris yang telah diuraikan, maka dapat disajikan model penelitian seperti pada gambar berikut ini :

Gambar1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah daerah yang ada di bawah Sekretaris Daerah Kabupaten Kampar, yaitu seluruh SKPD yang terdapat di Kabupaten Kampar yang berjumlah 32 instansi. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel dengan purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Suharyadi dan Purwanto, 2009 : 17). Jadi, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala dinas dan sekretariat dinas yang terdiri dari sub bagian umum dan kepegawaian, sub bagian keuangan dan perlengkapan, dan sub bagian perencanaan dan pengendalian. Pertimbangannya adalah responden dalam penelitian ini termasuk sebagai pegawai dinas

yang menyusun, menggunakan, dan melaporkan realisasi anggaran atau sebagai pelaksana anggaran dan peminintah daerah.

Seluruh populasi akan dijadikan sampel (metode sensus). Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka dibuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur yang mana responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari tanggapan responden sehubungan tentang karakteristik tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah di Kabupaten Kampar. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Kuesioner penelitian diadopsi dan dikembangkan atas kuesioner yang telah digunakan penelitian – penelitian terdahulu.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk matematis regresi berganda sebagai berikut (Gujarati,2012) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Aparat Pemda

a = Konstanta

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

X₁ = Partisipasi Anggaran

X₂ = Kejelasan Tujuan Anggaran

X₃ = Evaluasi Anggaran

X₄ = Umpun Balik Anggaran

X₅ = Tingkat Kesulitan Tujuan Anggaran

e = Error/ faktor pengganggu

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 . Oleh karena itu, setiap data konstruk variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Dalam penelitian untuk menguji masing-masing variabel independen secara parsial terhadap independen dilakukan dengan menguji nilai t dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	min	max	Mean	Std. Deviation
Y	108	35.00	57.00	44.4259	4.16977
X1	108	11.00	40.00	27.2870	4.15146
X2	108	16.00	25.00	21.0185	2.28355
X3	108	13.00	34.00	21.9907	3.20483
X4	108	13.00	35.00	22.2222	3.74499
X5	108	10.00	20.00	14.5463	2.06612
Valid N	108				

Sumber :Data olahan, 2015

Partisipasi anggaran (X1) mempunyai jumlah responden (n) sebanyak 108, nilai minimum adalah 11, nilai maximum adalah 40 dan nilai rata-rata (mean) adalah 27.28. Kejelasan tujuan anggaran (X2) mempunyai nilai minimum adalah 16, nilai maximum adalah 25 dan nilai rata-rata (mean) adalah 21.01. Umpan balik anggaran (X3) mempunyai nilai minimum adalah 13, nilai maximum adalah 34 dan nilai rata-rata (mean) adalah 21.99. Evaluasi anggaran (X4) mempunyai nilai minimum adalah

13, nilai maximum adalah 35 dan nilai rata-rata (mean) adalah 22.22. Kesulitan tujuan anggaran (X5) mempunyai nilai minimum adalah 10, nilai maximum adalah 20 dan nilai rata-rata (mean) adalah 14.54. Sedangkan, Kinerja aparat Pemda (Y) mempunyai jumlah responden (n) sebanyak 108, nilai minimum adalah 35, nilai maximum adalah 57 dan nilai rata-rata (mean) adalah 44.42.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan sejauh mana data yang terdapat di kuesioner dapat mengukur tingkat ke validitasan suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2009:49). Pengujian validitas ini menggunakan *Total Correlation (Corrected Item)*, analisis ini dengan cara mengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk menguji konsistensi jawaban reponden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,6. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $\geq 0,6$ maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka butir pertanyaan tersebut

tidak reliabel (Nunnally,1967) dalam Ghozali (2009:46).

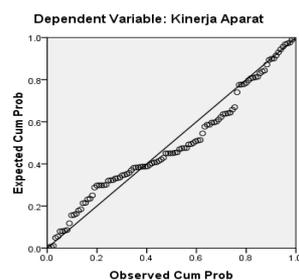
Dari hasil uji reliabilitas masing-masing instrumen diketahui nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 yang berarti bahwa kuisioner yang digunakan sebagai indikator dari setiap variabel yang terdiri dari variabel partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, kesulitan tujuan anggaran dan kinerja aparat pemerintah adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi yang normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitasnya dapat dilihat dari normal probably plot dan hasilnya dapat dilihat dari grafik/gambar dibawah ini:

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber :Data olahan, 2015

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan juga uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikansi unstandardized residual lebih dari

0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal sehingga bisa dilakukan regresi dengan model liner berganda.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh Asymp.sig.unstandardized residual yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas.

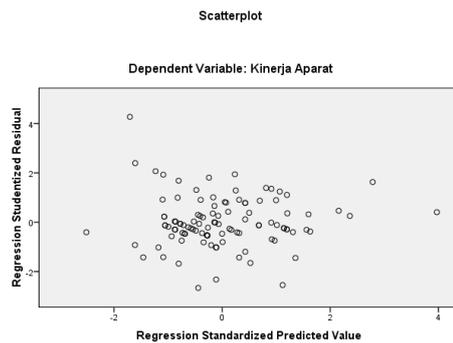
Menurut Widarjono (2007) metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan semua variabel independen dengan variabel dependen absolut residual dan dari hasil tersebut semua variabel harus memiliki nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 untuk dapat dikatakan bahwa model tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Dikarenakan nilai signifikan p-value setiap variabel independen lebih dari 0,05 maka dikatakan data penelitian terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan

telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. *Scatterplot* pada penelitian ini terlihat pada gambar berikut:

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber :Data olahan, 2015

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10

menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2009:96).

Dari hasil uji diperoleh perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahanpengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang akan didapatkan nilai kritis dL dan Du.

Pada penelitian ini didapat hasil uji Durbin-Watson (DW test) adalah sebesar 2.306. dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 108, serta k = 5 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dU sebesar 1.784. Karena nilai DW (2.306) berada pada daerah $dU < dw < 4 - dU$ ($1.784 < 2.306 < 4 - 1.784$), maka hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi yang berarti bahwa data ini tidak bias dan layak untuk digunakan.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 2
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstd Coefficients		Std Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 Const	1.179	.289		4.076	.000
X1	.141	.066	.210	2.123	.s036
X2	.236	.060	.310	3.901	.000
X3	.145	.069	.191	2.092	.039
X4	.113	.056	.173	2.014	.047
X5	.066	.049	.098	1.349	.180

Sumber: Data olahan, 2015

Persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 1,179 + 0,141X_1 + 0,236X_2 + 0,145X_3 + 0,113X_4 + 0,066X_5$$

a. Nilai konstanta yang terbentuk adalah 1.179. hal ini menunjukkan bahwa jika nilai partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran dan kesulitan tujuan anggaran dianggap konstan maka kinerja aparat pemerintah akan meningkat sebesar 1.179.

a. Variabel independen pertama yang digunakan dalam model penelitian ini adalah partisipasi anggaran. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.141 yang berarti jika diasumsikan partisipasi anggaran meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja aparat pemerintah meningkat 0.141%.

b. Variabel independen kedua yang digunakan dalam model penelitian ini adalah kejelasan tujuan anggaran. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel kejelasan tujuan anggaran memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.236 yang berarti jika diasumsikan kejelasan tujuan anggaran meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja aparat pemerintah meningkat 0.236%.

c. Variabel independen ketiga yang digunakan dalam model penelitian ini adalah umpan balik anggaran. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel umpan balik anggaran memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.145 yang berarti jika diasumsikan umpan balik anggaran meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja aparat pemerintah meningkat 0.145%.

d. Variabel independen keempat yang digunakan dalam model penelitian ini adalah evaluasi anggaran. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel evaluasi anggaran memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.113 yang berarti jika diasumsikan evaluasi anggaran meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja aparat pemerintah meningkat 0.113%.

e. Variabel independen kelima yang digunakan dalam model penelitian ini adalah kesulitan tujuan anggaran. Dari tahapan pengujian diketahui bahwa variabel adalah kesulitan tujuan anggaran memiliki arah dan slop koefisien regresi sebesar 0.066 yang berarti jika diasumsikan adalah kesulitan tujuan anggaran meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja aparat pemerintah meningkat 0.066%.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Keterangan
2.123	1.98217	0.036	Ha ₁

			diterima
--	--	--	----------

Sumber :Data olahan, 2015

Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1.98217 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel kinerja aparat pemerintah sebesar 2.123 dengan signifikansi 0.036. dengan demikian t_{hitung} (2.123) $> t_{tabel}$ (1.98217) dengan signifikansi (0.036) $<$ (0.05). jadi dapat disimpulkan bahwa **Ha₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja aparat pemerintah.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
3.901	1.98217	0.000	Ha ₂ diterima

Sumber :Data olahan, 2015

Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1.98217 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel kinerja aparat pemerintah sebesar 3.901 dengan signifikansi 0.000. dengan demikian t_{hitung} (3.901) $> t_{tabel}$ (1.98217) dengan signifikansi (0.000) $<$ (0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa **Ha₂ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja aparat pemerintah.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh umpan balik anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
2.092	1.98217	0.039	Ha ₃ diterima

Sumber :Data olahan, 2015

Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1.98217 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel kinerja aparat pemerintah sebesar 2.092 dengan signifikansi 0.039. dengan demikian t_{hitung} (2.092) $> t_{tabel}$ (1.98217) dengan signifikansi (0.039) $<$ (0.05), jadi dapat disimpulkan bahwa **Ha₃ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja aparat pemerintah.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
2.014	1.98217	0.047	Ha ₄ diterima

Sumber :Data olahan, 2015

Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1.98217 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel kinerja aparat pemerintah sebesar 2.014 dengan signifikansi 0.047 dengan demikian t_{hitung}

$(2.014) > t_{\text{tabel}} (1.98217)$ dengan signifikansi $(0.047) < (0.05)$. jadi dapat disimpulkan bahwa **Ha₄ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja aparat pemerintah.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.

Tabel 7

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
1.349	1.98217	0.180	Ha ₅ ditolak

Sumber : data olahan, 2015

Dari tabel tersebut diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1.98217 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan uji regresi, diketahui nilai t_{hitung} variabel kinerja aparat pemerintah sebesar 1.349 dengan signifikansi 0.180. dengan demikian $t_{\text{hitung}} (1.349) < t_{\text{tabel}} (1.98217)$ dengan signifikansi $(0.180) > (0.05)$, jadi dapat disimpulkan bahwa **Ha₅ tidak diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja aparat pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat

pemerintah. Artinya semakin tinggi partisipasi anggaran maka semakin tinggi kinerja aparat pemerintah Kabupaten Kampar.

- Pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah. Artinya semakin tinggi kejelasan tujuan anggaran maka semakin tinggi kinerja aparat pemerintah Kabupaten Kampar.
- Pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa umpan balik anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah. Artinya semakin tinggi umpan balik anggaran maka semakin tinggi kinerja aparat pemerintah Kabupaten Kampar.
- Pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja aparat pemerintah. Artinya semakin tinggi evaluasi anggaran maka semakin tinggi kinerja aparat pemerintah Kabupaten Kampar.
- Pengujian hipotesis kelima membuktikan bahwa kesulitan tujuan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah. Artinya tidak ada pengaruh kesulitan tujuan anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah Kabupaten Kampar.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka disarankan untuk penelitian yang akan datang memperhatikan hal-hal berikut :

- Bagi penulis untuk masa yang akan datang dalam mengisi

kuisisioner sebaiknya responden di dampingi langsung oleh peneliti agar informasi yang didapatkan responden lebih tepat.

2. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran dan referensi bagi akademis yang ingin mempelajari dan memahami tentang hal-hal yang mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah.
3. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kesulitan tujuan anggaran belum sepenuhnya dilakukan dengan sempurna sehingga hal ini berdampak pada rendahnya kinerja aparat pemerintah daerah. Pemerintah daerah sebaiknya partisipasi anggaran, kejelasan tujuan anggaran, umpan balik anggaran, evaluasi anggaran, dan kesulitan tujuan anggaran meningkatkan agar kinerja aparat pemerintah daerah dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H. 2008. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis

Bastian, Indra, 2006, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta

Bangun, Andarias. (2009). *Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran*

Anggaran, dan Struktur Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal sebagai

Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang). Tesis Universitas Sumatera Utara Medan.

Christie, Graffiratna. 2009. *Peran Partisipasi Anggaran, Tingkat Kesulitan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. PLN (Persero) Area Pelayanan Dan Jaringan Surabaya Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Erwati, 2009. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja (ABK) terhadap Kinerja Kepala SKPD Pemerintah dengan Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating (Survey pada Pemda Kota Jambi)*.

Ghozali, Imam, 2004. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Undip

Ghozali, Imam, 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang : Badan Penerbit Undip.

Ginting, Hartika Sari. 2009, *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap*

- Kinerja Aparat Perangkat Daerah di Pemerintahan Kabupaten Karo*. Tesis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Istiyani, 2009. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Temanggung)*. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Irfan, 2013. *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah : Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Sebagai variabel Moderating (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Meranti)*. Skripsi Universitas Riau.
- Jumaiyah 2013, *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Kholmi, Milayanti, Mia. 2012. *Pengaruh Budgetary Goal Characteristic Terhadap Sikap Aparat Dalam Menilai Kinerja Pemerintah Daerah; Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Palangkaraya*. Jurnal reuiu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1, April 2012, pp. 243-250.
- Luh Putu Pietesa Wirawati, Ni Kadek, dan Anantawikrama Tungga. 2014. *Pengaruh karakteristik Tujuan Anggaran dan Pengawasan Intern Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bangli*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)
- Mardiasmo, 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi Yogyakarta.
- Munawar, 2006. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap, dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Kupang*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Putro, Dimas. 2009. *Pengaruh partisipasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran, Umpan Balik Anggaran, Evaluasi Anggaran Dan Kesulitan Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Di Seketariat Daerah prov Jawa Tengah*. Tesis Universitas Negeri Semarang.
- Ramandei, Pilipus. (2010). *Pengaruh Karakteristik Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Manajerial Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Jayapura)*. Tesis

Universitas Diponegoro
Semarang.

Wulandari, 2010. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemda di Kota Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru.

Yeyen, 2013. *Pengaruh Revisi Anggaran, Partisipasi Anggaran, Tingkat Kesulitan, Serta Evaluasi dan Umpan Balik Terhadap Pencapaian Anggaran yang Efektif (studi Empiris pada SKPD Kota Payakumbuh)*. Jurnal Universitas Negeri Padang.

www.pekanbaru.bpk.go.id

<http://syukriy.wordpress.com>